The 5th SNCP 2019 - ISBN : 978-602-6988-71-3

REAKSI PASAR MODAL ATAS PERISTIWA MENGUATNYA KURS DOLAR AMERIKA SERIKAT TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH PADA 11 OKTOBER 2018 (*Study* pada perusahaan yang terdaftar di index LQ-45)

Vilmi Deas Pradini,
Prodi Manajemen- FEB, Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia
Jl. Karimata 149, Kode Pos: 68121, Telp. (0331) 336728
Email: : vilmideas@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada reaksi pasar sebelum dan sesudah kenaikan tertinggi dolar Amerika terhadap nilai tukar rupiah pada 11 Oktober tahun 2018. Reaksi pasar ini ditunjukkan dengan apakah ada perbedaan abnormal return, aktivitas volume perdagangan, dan return keamanan variabilitas. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah event study. Penelitian ini menggunakan perusahaaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 yang berjumlah 45 perusahaan sebagai sampel, dipilih dengan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan 5 hari sebelum dan 5 hari setelah kenaikan tertinggi Dollar Amerika Serikat sebagai periode pengamatan, menggunakan uji normalitas (One Sample Kolmogorov Smirnov) dan uji hipotesis (Paired Sampel T-Test). Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara abnormal return pada periode kenaikan tertinggi Dolar AS sebelum dan sesudah. Tidak ada perbedaan antara trading volume activity sebelum dan sesudah periode kenaikan tertinggi dolar amerika Serikat. Tidak ada perbedaan antara security return variability pada periode kenaikan kurs dolar AS sebelum dan sesudah. Ini menunjukkan bahwa kenaikan kurs dolar Amerika Serikat terhadap nilai tukar rupiah tidak memiliki kandungan informasi atau memiliki tetapi pasar tidak bereaksi terhadap pengumuman tersebut.

Kata Kunci ***: Abnormal Return, Trading Volume Activity, Security Return Variability***

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is a market reaction before and after the highest increase of the US dollar against the rupiah exchange rate on October 11, 2018. This market reaction is indicated by whether there are differences in abnormal returns, trading volume activity, and security return on variability. The type of research used in this study is event study. This research uses companies listed in the LQ-45 index, which amount to 45 companies as samples, selected by purposive sampling method. This study uses 5 days before and 5 days after the highest increase in US Dollar as the observation period, using the normality test (Kolmogorov Smirnov One Sample) and hypothesis testing (Paired T-Test Sample). The results show that there is no difference between the abnormal return in the period of the highest increase in US dollars before and after. There is no difference between trading volume activity before and after the period of the highest increase in the United States dollar. There is no difference between security return variability in the period of the increase in the US dollar exchange rate before and after. This shows that the increase in the US dollar exchange rate against the rupiah exchange rate has no information content or has but the market does not react to the announcement.

Keyword : ***Abnormal Return, Trading Volume Activity, Security Return Variability***

The 5th SNCP 2019 - ISBN : 978-602-6988-71-3

1. PENDAHULUAN

Perkembangan aktivitas pasar modal tidak lepas dari peran investor sebagai pemodal dan keterbukaan informasi sebagai pertimbangan pengambilan keputusan investor. Agar investor mengambil suatu keputusan yang rasional dalam berinvestasi, maka investor membutuhkan informasi yang relevan. Dengan kata lain, keputusan investasi yang dilakukan oleh investor merupakan reaksi atas informasi yang mereka terima atau suatu peristiwa yang terjadi yang mampu mempengaruhi keputusan berinvestasi investasi mereka (Parmadi, 2014). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi aktivitas investasi dipasar modal, salah satunya adalah nilai tukar mata uang. Secara teoritis dampak perubahan nilai tukar dengan investasi bersifat *uncertainty* (tidak pasti), dan kondisi ini kurang di sukai oleh investor karena cenderung membuat mereka berspekulasi. Kurs *(Exchange Rate)* adalah harga sebuah mata uang dari satu Negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang lainnya.

Pada bulan Oktober 2018, kurs rupiah mengalami pelemahan terhadap dolar yang sangat buruk sejak krisis moneter tahun1998, karena pada bulan Oktober 2018, nilai tukar rupiah terhadap kurs dolar menyentuh angka 15.253 rupiah per USD yang terjadi pada tanggal 11 Oktober 2018. Penguatan kurs dolar AS terhadap rupiah ini sangat memengaruhi kondisi ekonomi baik mikro maupun makro, yang juga memengaruhi pergerakan harga saham. Pergerakan harga saham dapat terjadi setiap saat, hal ini disebabkan oleh berbagai peristiwa yang dapat memengaruhi perekonomian dan juga perilaku investor dipasar modal.

Pengujian kandungan informasi dimaksudkan untuk melihat reaksi dari suatu pengumuman. Jika pengumuman tersebut mengandung informasi, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas bersangkutan. Penelitian ini dilakukan atas saham LQ-45 dengan alasan bahwa saham-saham yang ada pada daftar saham LQ-45 adalah saham-saham yang aktif sehingga saham-saham tersebut lebih sensitive untuk mendeteksi reaksi pasar terhadap suatu informasi, baik informasi keuangan maupun informasi non-keuangan serta saham LQ-45 mewakili semua sektor saham yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Apabila peristiwa menguatnya kurs dolar Amerika Serikat terhadap nilai tukar rupiah pada 11 Oktober 2018 ini bersifat informatif, maka diharapkan akan ada perubahan maupun peningkatan *abnormal return, trading volume activity* maupun *Security return variability* atas saham perusahaan yang terdaftar di index LQ-45.

1.1. Landasan Teori

Menurut Fama (1970) dalam mengklasifikasilkan bentuk pasar yang efisien ke dalam tiga *efficient* market *hypothesis* (EMH) yaitu efisiensi dalam bentuk lemah (*weakform*) yang berarti semua informasi dimasa lalu (historis) akan tercermin dalam harga yang terbentuk sakarang, yang kedua yaitu efisiensi dalam bentuk setengah kuat (*semi strong form*) dimana harga pasar saham yang berbentuk sekarang telah mencerminkan informasi historis ditambah dengan semua informasi yang dipublikasikan (seperti *earning,* deviden, pengumuman *stock split*, penerbitan saham baru, kesulitan keuangan yang dialami perusahaan, dan peristiwa-peristiwa terpublikasi lainnya yang berdampak pada aliran kas perusahaan di masa datang), yang terakhir yaitu efisiensi dalam bentuk kuat (*strongform*) yaitu harga pasar saham yang terbentuk sekarang merupakan cerminan informasi historis ditambah dengan semua informasi yang dipublikasikan atau jika harga harga sekuritas secara penuh mencerminkan (*fully reflect)* semua informasi yang tersedia termasuk informasi yang privat.

The 5th SNCP 2019 - ISBN : 978-602-6988-71-3

Menurut Hartono (2013) informasi yang di publikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterprestasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal yang baik (*good news)* atau sinyal buruk (*bad news)*. Jika pengumuman informasu tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan dan variabilitas tingkat keuntungan saham.

Event study atau studi peristiwa merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman dan dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi dari pengumuman tersebut. Tujuan metode *event study* adalah untuk menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman. Jika pengumuman mengandung informasi, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar Hartono (2010). Beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan terhadap *Abnormal Return,Trading Volume Activity, dan Security Return Variability* menyimpulkan hasil yang berbeda-beda diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Aini (2015) menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah penguatan kurs dolar AS terhadap pada tanggal 29 September 2015. Penelitian yang dilakukan oleh Rundengan (2017) terdapat perbedaan *abnormal return, trading volume activity* dan SRV Peristiwa tentang pelantikan Sri Mulyani sebagai menteri keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian A'la (2017) dapat disimpulkan Tidak terdapat perbedaan *abnormal return, trading volume, bid-ask spread* dan *security return variability* pada periode sebelum sampai sesudah pengumuman *stock split.*

1.2. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 = Terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa menguatnya kurs dolar As terhadap nilai tukar rupiah pada tanggal 11 Oktober 2018

H2 = Terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa menguatnya kurs dolar As terhadap nilai tukar rupiah pada tanggal 11 Oktober 2018

H3 = Terdapat perbedaan *security return variability* sebelum dan sesudah peristiwa menguatnya kurs dolar As terhadap nilai tukar rupiah pada tanggal 11 Oktober 2018

2. *METODELOGI PENELITIAN*

Berdasarkan jenis penelitian, studi ini ditinjau sebagai studi komparatif, karena bersifat membandingkan perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa menguatnya kurs dolar Amerika Serikat terhadap nilai tukar rupiah pada 11 Oktober 2018. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode *event study* untuk menganalisis reaksi pasar atas peristiwa penguatan tertinggi kurs dolar AS terhadap nilai tukar rupiah. Periode pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu 5 hari sebelum sehari saat peristiwa dan 5 hari sesudah peristiwa.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang di dapat melalui perantara atau dengan kata lain tidak langsung didapat dari sumbernya. Data sekunder diperoleh dari semua perusahaan yang masuk kedalam indeks LQ-45 diperoleh dari www.yahoofinance.com

The 5th SNCP 2019 - ISBN : 978-602-6988-71-3

Dari penelitian ini akan membandingkan hasil perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* dan *Security return variaility* sebelum dan sesudah peristiwa menguatnya kurs dolar Amerika Serikat terhadap nilai tukar rupiah pada 11 Oktober 2018. Pengujian hipotesis yang diajukan dalam studi ini menggunakan uji beda dua rata-rata (Paired Sample T-test). Dengan menggunakan tingkat signifikansi α = 5% kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan t hitung dan tabel :
   i. H0 diterima jika |T hitung| < |T tabel|.
   ii. Hi diterima jika |T hitung| > |T tabel|.
b. Berdasarkan nilai probabilitas :
   i. Jika probabilitas > 0,05, maka H_O diterima
   ii. Jika probabilitas < 0,05, maka H_O ditolak

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan uji normalitas yang menyatakan bahwa data yang akan digunakan berdistribusi normal, maka tahap berikutnya melakukan analisis statistik dengan menggunakan uji Paired sampel T-test. Dalam penelitian ini ditetapkan tingkat signifikansi sebesar 0.05. hipotesis yang diuji yaitu :

Tabel 1. Analisis Perbedaan *Abnormal Return*

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	AR sebelum – sesudah	.00361157	.02311221	.00344536	-.00333210	.01055525	1.048	44	.300

Sumber : Data (diolah), 2019

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa nilai signifikansi t hitung sebesar 0,300. Karena nilai signifikansi yaitu 0,300 > 0,05, maka Ho diterima atau H1 ditolak yang berarti bahwa secara statistik *Abnormal Return* sebelum dan sesudah peristiwa kenaikan kurs dolar Amerika terhadap nilai tukar rupiah tidak berbeda secara signifikan.

Tabel 2. Analisis Perbedaan Trading Volume Activity

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	TVA sebelum – sesudah	.00138094	.00878123	.00130903	-.00125724	.004019911	1.055	44	.297

The 5th SNCP 2019 - ISBN : 978-602-6988-71-3

Sumber : Data (diolah), 2019

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa nilai signifikansi t hitung sebesar 0,297. Karena nilai signifikansi yaitu 0,297 > 0,05, maka Ho diterima atau H1 ditolak yang berarti bahwa secara statistik *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah peristiwa kenaikan kurs dolar Amerika terhadap nilai tukar rupiah tidak berbeda secara signifikan.

Tabel 3. Analisis Perbedaan Security Return Variability

		Paired Differences							
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	*Std. Deviation*	*Std. Error _*	*Lower*	*Upper*	T	Df	*Sig. (2-tailed)*
Pair 1	SRV sebelum – sesudah	.01555705	.06993126	.01042474	-.00545262	.03656673	1.492	44	.143

Sumber : Data (diolah), 2019

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa nilai signifikansi t hitung sebesar 0,143. Karena nilai signifikansi yaitu 0,143 > 0,05, maka Ho diterima atau H1 ditolak yang berarti bahwa secara statistik *Security Return Variability* sebelum dan sesudah peristiwa kenaikan kurs dolar Amerika terhadap nilai tukar rupiah tidak berbeda secara signifikan.

***Abnormal Return* Sebelum dan Sesudah Peristiwa Menguatnya Kurs Dollar Amerika Terhadap Nila Tukar Rupiah**

Hasil pengujian terhadap *abnormal return* periode sebelum sampai sesudah menguatnya Kurs dolar AS terhadap nilai tukar rupiah tidak mengalami perbedaan. Hasil ini tidak sesuai dengan *Sygnalling theory* menyatakan bahwa reaksi perubahan saham ditunjukkan dengan menggunakan *return* saham sebagai nilai perubahan harga saham. Hasil ini tidak mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Utami (2017, liwe (2018) dan juga Aini (2015) yang sama-sama meneliti tentang kenaikan kurs dolar terhadap nilai tukar rupiah. Dengan kata lain reaksi pasar modal yang diukur dengan menggunakan abnormal return tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah kenaikan kurs dolar AS terhadap nilai tukar rupiah.

Peristiwa kenaikan kurs dolar Amerika Serikat terhadap nilai tukar rupiah tidak memiliki kandungan informasi yang signifikan sehingga para investor tidak bereaksi berlebihan sehingga abnormal return pada periode peristiwa kenaikan kurs dolar tersebut sebagai suatu peristiwa ekonomi yang akan mempengaruhi harga saham dan indeks harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 sehingga investor masih melakukan tindakan *wait and see* di bursa. Tindakan ini dilakukan karena para investor tidak mau mengambil resiko dengan terlalu cepat mengambil keputusan dari suatu informasi eksternal yang didapat. Kehati-hatian investor inilah yang menyebabkan pasar tidak bereaksi secara signifikan karena investor tidak ingin mendapat kerugian dari keputusan investasi yang dilakukannya.

***Trading* Volume *Activity* Sebelum dan Sesudah Peristiwa Menguatnya Kurs Dollar Amerika Terhadap Nila Tukar Rupiah**

Hasil pengujian terhadap *Trading Volume Activity* periode sebelum sampai sesudah menguatnya Kurs dolar AS terhadap nilai tukar rupiah tidak mengalami perbedaan. Hasil ini tdak sesuai dengan *Sygnalling theory* menyatakan bahwa jika pengumuman informasi tersebut sebagai *signal* baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham. Hikmah (2009) mengemukakan bahwa pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai *signal* baik *(good news)* atau *signal* buruk *(bad news)*.

Penelitian dari Tahu(2018) mengenai kenaikan kurs dolar terhadap nilai tukar rupiah mendukung penelitian ini. Hasilnya adalah tidak adanya perbedaan kenaikan kurs dolar terhadap nilai tukar rupiah terhadap volume perdagangan saham, karena para pelaku pasar yang berada di indeks LQ-45 telah mengantisipasi peristiwa ini sebagai peristiwa ekonomi, sehingga mereka tidak terburu-buru untuk melakukan aktivitas jual-beli saham. Pemilihan sampel perusahaan LQ-45 yang merupakan kumpulan perusahaan berkapitalisasi besar sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian TVA yang menunjukkan bahwa pasar tidak bereaksi terhadap peristiwa tersebut. Perusahaan berkapitalisasi besar merupakan saham yang lebih banyak diperhatikan oleh pasar

***Security Return Variability* Sebelum dan Sesudah Peristiwa Menguatnya Kurs Dollar Amerika Terhadap Nila Tukar Rupiah**

Hasil pengujian terhadap *Security Return Variability* periode sebelum sampai sesudah menguatnya Kurs dolar AS terhadap nilai tukar rupiah tidak mengalami perbedaan. Hasil ini tdak sesuai dengan *Sygnalling theory*, (Martono dan Harjito, 2007) menjelaskan bahwa informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Sinyal perubahan dapat dilihat dari reaksi harga saham. Reaksi tersebut dapat berupa reaksi positif dan reaksi negatif.

Hal Ini dikarenakan bahwa peristiwa kenaikan kurs dolar AS tidak mempunyai kandungan informasi untuk dapat mempengaruhi preferensi investor dalam berinvestasi, sehingga tidak ada perbedaan dalam distribusi return yang diperoleh di seputar peristiwa kenaikan kurs dolar tersebut. Hal ini cukup beralasan karena dimungkinkan perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 telah mengantisipasi peristiwa kenaikan kurs dolar AS terhadap nilai tukar rupiah dikarenakan saat peristiwa tersebut terjadi berbarengan dengan peristiwa ekonomi global yang sedang terjadi seperti kebijakan yang dilakukan negara Amerika sendiri dan naiknya harga minyak mentah dunia.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian dengan menggunakan uji *Paired sample T-test* yang dilakukan untuk menguji *abnormal return, trading volume activity* dan *security return variability* sebelum dan sesudah kenaikan kurs dolar AS terhadap nilai tukar rupiah dapat ditarik kesimpulan bahwa :

a. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah peristiwa kenaikan kurs Dolar Amerika Serikat terhadap nilai tukar rupiah. Hal ini terbukti dengan hasil *abnormal return* yang tidak signifikan dengan nilai sig yang lebih besar dari nilai α yaitu 0,300 > 0.05.
b. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah peristiwa kenaikan kurs Dolar Amerika Serikat terhadap nilai tukar rupiah. Hal ini terbukti dengan hasil Trading Volume Activity yang tidak signifikan dengan nilai sig yang lebih besar dari nilai α yaitu 0,297 > 0.05.

c. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Security Return Variability* sebelum dan sesudah peristiwa kenaikan kurs Dolar Amerika Serikat terhadap nilai tukar rupiah. Hal ini terbukti dengan hasil *Security Return Variability* yang tidak signifikan dengan nilai sig yang lebih besar dari nilai α yaitu 0,143 > 0.05.

REFERENSI

Agus, Harjito dan Martono. 2007. Manajemen Keuangan. Ekonisia : Yogyakarta.

Aini, Niswah Qurrotul. 2015. Reaksi Pasar Modal Sebelum Dan Sesudah Peristiwa Penguatan Tertinggi Dolar Us Terhadap Rupiah Tahun 2015. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

A'la, Najmi. 2017. Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Stock Split Tahun 2016. Jurnal Ilmu Manajemen Volume 5 Nomor 3– Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya

Endraswati, Hikmah.2009. Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan di BEI, STAIN Salatiga : Artikel.

Fama, Eugene, 1970, Efficient Capital Markets – A review of theory and empirical work, Journal of Finance Vol. 25, No. 2

Hartono, Jogiyanto. 2013. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kesebelas. Cetakan Pertama. BPFE, Yogyakarta.

_____.2008. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kesebelas. Cetakan Pertama. BPFE, Yogyakarta.

_____. 2010. Study Peristiwa: Menguji Reaksi Pasar Modal Akibat Suatu Peristiwa. Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta.

J,M. Rundengan. 2017. Reaksi Pasar Atas Pelantikan Sri Mulyani Sebagai Menteri Keuangan Pada 27 Juli 2016 (Studi Pada Saham LQ-45). Jurnal EMBA Vol.5 No.2 September 2017, Hal.2731-2741

Liwe, C.T.S.2018. Reaksi Investor Dalam Pasar Modal atas Peristiwa Menguatnya Kurs Dolar Amerika Serikat Pada Nilai Tukar Rupiah pada tanggal 26 agustus 2015 (study pada perusahaan manufaktur sub sektor food and baferage yang listed di BEI). Jurnal EMBA Vol.3 No.1 Maret 2015, Hal.1274-1282.

Parmadi, Ni Ketut Alit Rusmadewi, Adiputra, I Made Pradana, dan Dharmawan, Nym. Ari Surya. 2014. Analisis Reaksi Investor Terhadap Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak di Bursa Efek Indonesia (Event Study Terhadap Kenaikan Harga BBM Pada 21 Juni 2013). E-Journal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, Vol.2, No.1, Tahun 2014.

Sutrisno, W. 2000. Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas dan Return Saham di BEJ. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. vol. 2, no. 2. pp. 113

Tahu, Gregorius Paulus. 2018. Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Pelemahan Rupiah Terhadap Dolar AS (event study yang terdaftar di BEI). Jurnal Ekonomi. FE Universitas Mahasaraswati. Denpasar.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis adalah Mahasiswa pada Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jember, Jawa Timur, Indonesia. Penulis saat ini sedang menempuh studi pada semester delapan dan menjalani masa bimbingan informal dalam menyelesaikan penulisan Tugas Akhir, aktif dalam beberapa organisasi kemahasiswaan Untuk informasi lebih lanjut, dapat dihubungi melalui : vilmideas@gmail.com